

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan pada BAB 1, penelitian ini berupaya untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat keterbacaan wacana Buku Sekolah Elektronik (BSE) bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX berdasarkan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal serta instrumen soal. Oleh karena itu metode penelitian yang dirasa cocok untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat keterbacaan wacana Buku Sekolah Elektronik (BSE) bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Adapun penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan:

- a) keterbacaan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia kelas VII terbitan Buku Sekolah Elektronik karangan Maryati Sutopo dilihat dengan menggunakan Grafik Fry, Teknik Tes Klose, dan Grafik Raygor sebagai formula alat uji keterbacaan;
- b) keterbacaan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal terbitan Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia kelas VIII karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati dilihat dengan menggunakan Grafik Fry, Teknik Tes Klose, dan Grafik Raygor sebagai formula alat uji keterbacaan;
- c) keterbacaan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal terbitan Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia kelas IX karangan Atikah Anindyarini, Suwono, dan Suhartanto dilihat dengan menggunakan Grafik Fry, Teknik Tes Klose, dan Grafik Raygor sebagai formula alat uji keterbacaan.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengharapkan akan memperoleh gambaran mengenai tingkat keterbacaan wacana Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia yang akan diujikan ke tiga sekolah menengah pertama di kota Bandung. Data yang dihasilkan berupa deskripsi atau dalam bentuk pemaparan hasil penelitian.

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berasal dari teks wacana Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia, yaitu *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII* karangan Maryati- Soetopo, *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* kelas VIII karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati, dan *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas IX* karangan Atikah Anindyarini, Suwono, dan Suhartanto.

Ketiga buku ini akan dijadikan sampel penelitian, karena berdasarkan observasi yang penulis lakukan ke sekolah-sekolah, ketiga buku ini merupakan buku yang banyak digunakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama di berbagai daerah. Setelah teks-teks wacana tersebut terkumpul, penulis memilih dan menyeleksi beberapa teks yang layak untuk digunakan dalam uji keterbacaan wacana. Layak atau tidaknya ditentukan oleh keterbacaan dan kesesuaian isi teks tersebut untuk siswa jenjang SMP. Selain wacana teks bacaan, dalam penelitian ini pun akan dianalisis mengenai wacana uraian materi, instruksi soal, serta instrumen soal yang ada di dalam ketiga buku yang sudah dijadikan sampel penelitian tersebut.

Berikut ini adalah akan disajikan daftar teks bacaan hasil temuan yang akan digunakan dalam uji keterbacaan wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX jenjang SMP yang akan di uji tingkat keterbacaannya menggunakan Grafik Fry, Grafik Raygor, dan Teknik Tes Klose.

**Tabel 3.1 Teks Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia kelas VII
Karangan Maryati Soetopo**

No.	Tema	Pelajaran	Judul Teks
1.	KEBAHARIAN	PELAJARAN 3 Membaca cepat 200 kata per menit	Sandeq, Jejak Peradaban Nelayan Mandar
2.	KEBAHARIAN	PELAJARAN 3 Membaca cepat 200 kata per menit	Warna Warni Dari Alam
3.	LINGKUNGAN	PELAJARAN 5	Manokwari yang Sedang

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ALAM	Menggunakan Kamus	Menggeliat Di tanah Papua
4.	LINGKUNGAN ALAM	PELAJARAN 5 Menceritakan Kembali Isi Cerita	Perjanjian dengan Buaya
5.	TOKOH	PELAJARAN 7 BIOGRAFI	Gesang Sang Maestro
6.	KEHIDUPAN	PELAJARAN 8 Menemukan Gagasan Utama	Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia

Tabel 3.2 Teks Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia kelas VIII Karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati

No.	Tema	Pelajaran	Judul Teks
1.	KEBUDAYAAN	PELAJARAN 4 Membaca cepat 200 kata per menit	Gamelan, Orkestra ala Jawa
2.	KEBUDAYAAN	PELAJARAN 4 Membaca cepat 200 kata per menit	Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian Khas Jawa
3.	PENDIDIKAN	PELAJARAN 7 Membaca Intensif untuk Menemukan Bahan Diskusi	Mengembangkan Soft Skills Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual
4.	PENDIDIKAN	PELAJARAN 7 Membaca Intensif untuk Menemukan Bahan Diskusi	Tidak mudah mengajarkan bahasa Sunda kepada anak-anak didik.
5.	PENDIDIKAN	PELAJARAN 7 Membaca Intensif untuk Menemukan Bahan Diskusi	Warung Kawula Muda Jogja, Teh Poci Pak Min dan Kopi Blandongan

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	KESEHATAN	PELAJARAN 9 Membaca Teks Berita	Mata pun Dapat Terserang Stroke
7.	KESEHATAN	PELAJARAN 9 Membaca Teks Berita	Puluhan Warga Ungaran Timur Terkena Chikungunya

**Tabel 3.3 Teks Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia kelas IX
Karangan Atikah Anindiyarini, Suwono, dan Suhartanto**

No.	Tema	Pelajaran	Judul Teks
1.	MANUSIA DAN KEBUTUHANNYA	PELAJARAN 6 Membaca Ekstensif untuk Menemukan Gagasan dari Beberapa Artikel	BTN Salurkan Rp800 Miliar untuk Rusuna/RSH
2.	MANUSIA DAN KEBUTUHANNYA	MANUSIA DAN KEBUTUHANNYA	Pembangunan Rusuna dengan Produk Lokal
3.	KEBERSIHAN LINGKUNGAN	PELAJARAN 8 Menyimpulkan Gagasan Utama Bacaan dengan Membaca Cepat	Indonesia dan Jamban Terpanjang di Dunia

3.3 Teknik Penelitian

Teknik penelitian dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Penjelasan akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Dalam hal ini, teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan penelitian ke berbagai sekolah, untuk mengetahui buku sekolah Bahasa Indonesia apa yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas. Dari

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai sekolah yang di observasi, Buku Sekolah Elektronik merupakan buku yang di pakai sebagai sumber belajar di kelas. Selain itu peneliti mengobservasi buku-buku karangan siapa saja yang sering digunakan. Berikut ini adalah daftar hasil temuan Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia yang digunakan di berbagai sekolah.

**Tabel 3.4 Penggunaan Buku Sekolah Elektronik
di Berbagai Sekolah Menengah Pertama**

No.	Buku Sekolah Elektronik yang Digunakan	Sekolah Menengah Pertama
1.	Atikah Anindyarini dan Maryati Soetopo (VII) Maryati Soetopo (VIII)	SMPN 1 Bandung
2.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 4 Bandung
3.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 8 Bandung
4.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 12 Bandung
5.	Atikah Anindyarini dan Maryati Soetopo (VII) Maryati Soetopo (VIII)	SMPN 14 Bandung
6.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 15 Bandung
7.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 19 Bandung
8.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 20 Bandung
9.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 26 Bandung

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 29 Bandung
11.	Atikah Anindyarini dan Maryati Soetopo (VII) Maryati Soetopo (VIII)	SMPN 3 Lembang
12.	Atikah Anindyarini dan Maryati Soetopo (VII) Maryati Soetopo (VIII)	SMP Pasundan 4 Bandung
13.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 1 Sukabumi
14.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 2 Sukabumi
15.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 3 Sukabumi
16.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 4 Sukabumi
17.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 5 Sukabumi
18.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 6 Sukabumi
19.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 9 Sukabumi
20.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 15 Sukabumi
21.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 1 Purwakarta
22.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 2 Purwakarta
23.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 3 Purwakarta

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 4 Purwakarta
25.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 5 Purwakarta
26.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 6 Purwakarta
27.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 7 Purwakarta
28.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 8 Purwakarta
29.	Maryati Soetopo Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati	SMPN 9 Purwakarta

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Buku Sekolah Elektronik yang banyak digunakan merupakan buku bahasa Indonesia *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII* karangan Maryati- Soetopo, *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* kelas VIII karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati, terakhir *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas IX* karangan Atikah Anindyarini, Suwono, dan Suhartanto adalah buku yang banyak digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama di beberapa daerah. Setelah mendapatkan informasi mengenai buku yang digunakan, peneliti mengumpulkan wacana-wacana yang dijadikan contoh penelitian pada ketiga Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia tersebut. Kemudian dikumpulkan, dipilih sesuai dengan teks wacana yang diperlukan, dipelajari dan diteliti lebih lanjut.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Prosedur teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini penelitian akan dilakukan dengan cara melakukan penelitian ke berbagai sekolah mengenai penggunaan

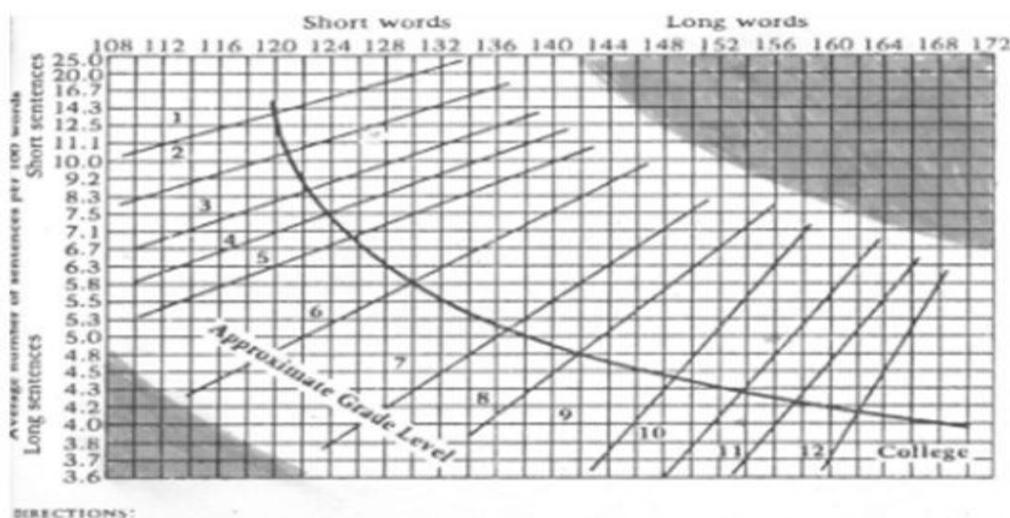
Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buku Sekolah Elektronik yang banyak digunakan di sekolah sebagai objek penelitian.

- 2) Mengumpulkan berbagai macam Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia yang sering digunakan di sekolah Sekolah Menengah Pertama untuk jenjang kelas VII, VIII, dan IX.
- 3) Mengumpulkan wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal yang dipilih sebagai sampel penelitian yang ada di dalam Buku Sekolah Elektronik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX.
- 4) Analisis data, dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:
 - (1) Tahap analisis keterbacaan wacana berdasarkan formula fry

Keterbacaan Formula ini mendasarkan formula keterbacaan pada dua faktor utama, yaitu panjang-pendeknya kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah (banyak-sedikitnya) suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut. Berikut merupakan gambar Grafik Fry.



3.1 Gambar Grafik Fry

Dibagian atas grafik terdapat deretan angka-angka seperti 108, 112, 116, dan seterusnya. Angka-angka tersebut menunjukkan data jumlah suku kata per seratus perkataan. Yakni, jumlah kata dari wacana sampel yang dijadikan sampel pengukuran keterbacaan wacana. Kemudian angka-angka yang tertera disamping

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kiri grafik seperti 2.0, 2.5, 3.0, dst menunjukkan data rata-rata jumlah kalimat per seratus kata. Angka-angka yang berderet ditengah grafik tersebut merupakan perkiraan peringkat keterbacaan wacana yang diukur. Daerah yang diarsir pada grafik merupakan wilayah invalid. Dalam wilayah tersebut tidak memiliki peringkat baca untuk peringkat manapun. Berikut akan dijelaskan mengenai penggunaan Grafik Fry.

Langkah 1

Pilih penggalan yang representatif dari wacana yang hendak diukur tingkat keterbacaannya dengan mengambil 100 buah perkataan. Yang dimaksud representative adalah pemilihan wacana sampel yang benar-benar mencerminkan teks bacaan. Maka wacana yg diselingi gambar-gambar, table, angka, atau rumus dipandang tidak representative untuk dijadikan sampel wacana.

Langkah 2

Hitunglah jumlah kalimat dari seratus buah perkataan hingga perpuluhan terdekat. Dalam sebuah wacana ketika diambil 100 buah perkataan, pasti akan ada sisa. Sisa kata yang termasuk dalam hitungan seratus itu diperhitungkan dalam bentuk desimal(perpuluhan).

Langkah 3

Hitunglah jumlah suku kata dari wacana sampel yang 100 buah perkataan. Untuk jumlah suku kata dalam Grafik Fry Grafik Fry, penelitian seharusnya digunakan untuk wacana bahasa inggris. Padahal struktur bahasa inggris berbeda jauh dengan bahasa Indonesia, terutama dalam hal suku katanya. Berdasarkan kenyataan tersebut, tidak akan pernah didapati wacana dalam bahasa Indonesia cocok untuk peringkat kelas di dalam Grafik Fry Oleh karena itu d tambah 1 langkah lagi yaitu dengan mengkalikan jumlah suku kata dengan angka 0.6.

Langkah 4

Perhatikan Grafik Fry. Kemudian data yang kita peroleh dari langkah 1 dan 2 kita plotkan ke dalam grafik untuk mencari titik temunya. Pertemuan antara baris vertikal dan horizontal menunjukkan tingkat-tingkat kelas pembaca.

Langkah 5

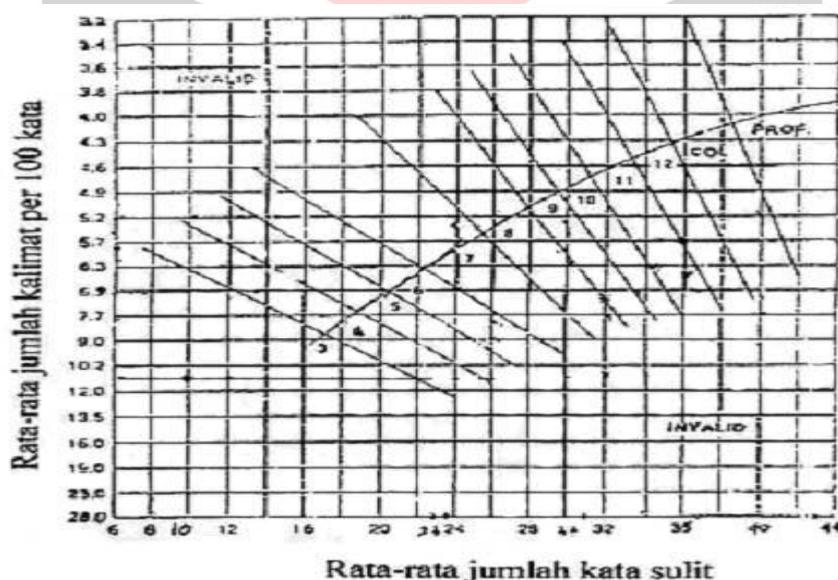
Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat keterbacaan ini bersifat perkiraan. Oleh karena itu, peringkat keterbacaan wacana sebaiknya ditambah 1 tingkat dan dikurangi 1 tingkat. Misalnya apabila diketahui titik temunya adalah 7, maka tingkat keterbacaan yang cocok untuk peringkat 6, 7, 8.

(2) Tahap analisis keterbacaan wacana berdasarkan formula Grafik Raygor

Formula keterbacaan Raygor diperkenalkan oleh Alton Raygor, yang selanjutnya grafik ini disebut Grafik Raygor. Formula ini tampaknya mendekati kecocokan untuk bahasa-bahasa yang menggunakan huruf latin. Grafik Raygor tampak terbalik jika dibandingkan dengan Grafik Fry. Namun, kedua formula keterbacaan tersebut sesungguhnya mempunyai prinsip-prinsip yang mirip. Berikut akan dijelaskan mengenai petunjuk penggunaan Grafik Raygor.



3.2 Gambar Grafik Raygor

Langkah 1

Mengitung 100 buah perkataan dari wacana yang hendak diukur tingkat keterbacaannya sebagai sampel. Deretan angka tidak dipertimbangkan sebagai

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata. Oleh karenanya, angka-angka tidak dihitung ke dalam perhitungan 100 buah kata.

Langkah 2

Menghitung jumlah kalimat sampai pada persepuluhan terdekat. Prosedur ini sama dengan prosedur Fry dalam menghitung rata-rata jumlah kalimat.

Langkah 3

Menghitung jumlah kata-kata sulit, yakni kata-kata yang dibentuk oleh 6 huruf atau lebih. Kriteria tingkat kesulitan sebuah kata di sini didasari oleh panjang-pendeknya kata, bukan oleh unsur semantisnya. Kata-kata yang tergolong ke dalam kategori sulit itu adalah kata-kata yang terdiri atas enam atau lebih huruf. Kata-kata yang jumlah hurufnya kurang dari enam, tidak digolongkan ke dalam kata sulit.

Langkah 4

Hasil yang diperoleh dari langkah dua dan tiga itu dapat diplotkan ke dalam Grafik Raygor untuk menentukan peringkat keterbacaan wacananya.

(3) Tahap analisis keterbacaan wacana berdasarkan Teknik Tes Klose (Cloze Test)

Hornby dalam (Suherli: 2008) menjelaskan Cloze test, yang diperkenalkan oleh Wilson L. Taylor pada tahun 1953, adalah sejenis test dalam bentuk wacana dengan sejumlah kata yang dikosongkan (rumpang) dan pengisi test diminta mengisi kata-kata yang sesuai di tempat yang dikosongkan itu. Lebih lanjut Oller, dalam (Suherli: 2008) menambahkan bahwa kata “cloze” itu bermakna proses penutupan sementara (Disebut dengan penutupan sementara karena sejumlah kata dalam wacana itu dihilangkan atau ditutup secara sistematis untuk diisi dengan cara menerka berdasarkan konteks isi wacana itu. Kebenaran isi jawaban akan dilihat dari nakhah asli wacana tersebut). Cloze test yang kemudian juga dipakai untuk menguji pemahaman membaca (reading comprehension), pada awalnya dibuat untuk menguji keterbacaan. Melalui tes ini dapat diketahui kesulitan siswa dalam mengisi kata-kata yang dikosongkan

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(rumpang) secara teratur dalam suatu uraian. Semakin dekat jarak kata yang dikosongkan, mungkin semakin sulit mengerjakan soal itu dan sebaliknya. Kata yang dibuang (dikosongkan) itu biasanya setiap kata yang kelima, keenam atau yang ketujuh. Karena kata yang dipilih mungkin saja kata yang maknanya sama (sinonim) dengan kata aslinya, maka sinonim kata itu dapat juga dianggap benar. Akan tetapi apabila diharapkan kata yang diisikan adalah kata yang persis sama dengan kata aslinya (kata yang dibuang) maka huruf awal kata itu dituliskan dan huruf-huruf berikutnya dikosongkan. Semakin sedikit kesalahan yang dibuat oleh pengisi test, berarti semakin tinggi tingkat keterbacaan naskah tersebut dan sebaliknya, semakin banyak kesalahan yang dibuat berarti semakin rendah tingkat keterbacaannya. Penggunaan prosedur Teknik Tes Klose yang dilakukan dalam penelitian keterbacaan ini, akan dijelaskan lebih rinci pada uraian di bawah ini.

langkah 1

Memilih teks wacana yang akan di jadikan sampel

Langkah 2

Menghindari uraian yang banyak menggunakan nama diri, seperti nama orang dan nama tempat.

Langkah 3

Menyalin kembali masing-masing uraian tersebut dengan ketentuan:

- (a) memberikan judul untuk masing-masing uraian, sebagai gambaran umum tentang isi uraian teks wacana yang akan diujikan;
- (b) menulis kembali kalimat pertama masing-masing uraian secara utuh untuk memberikan gambaran isi uraian lebih spesifik dan dapat dimengerti.
- (c) untuk kalimat-kalimat berikutnya, membuang setiap kata ke enam secara teratur.
- (d) menuliskan kalimat terakhir masing-masing uraian secara utuh untuk memberikan gambaran tentang isi uraian teks wacana yang diujikan secara lebih lengkap.

langkah 4

Memilih secara acak 3 Sekolah Menengah Pertama yang akan di jadikan sampel penelitian.

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Teknik Tes Klose kata yang dikosongkan diisi hanya dengan satu kata yang dianggap paling sesuai dengan maksud kalimat dan uraian, Tingkat kesulitan keseluruhan naskah dapat dilihat dari jumlah kata yang benar diisikan pada test itu. Hasil dengan menggunakan tes klose ini dapat dikategorikan sebagai berikut.

Jumlah kata yang benar dan tingkat kesulitan dalam Teknik Tes Klose :

- (a) $> 50\%$ “Mudah” (*independen level*) dalam arti pembaca mengerti isi bacaan.
 - (b) $>35\% - 50\%$ “Agak Sukar” (*instruksional level*) dalam arti pembaca memerlukan bantuan untuk mengerti isi bacaan.
 - (c) $<35\% - 35\%$ “Sangat Sukar” (*frustasi level*) , dalam arti pembaca tidak dapat memahami isi bacaan.
- 5) Mengolah dan mengkaji hasil analisis data dari Grafik Fry, Grafik Raygor, dan Teknik Tes Klose.
- 6) Menyimpulkan hasil analisis data.

3.4 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam proses pengumpulan data yang dianalisis, adalah formula Grafik Fry, formula Grafik Raygor dan Teknik Tes Klose. Formula Grafik Fry dan Teknik Tes Klose ini digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis tingkat keterbacaan wacana yang ada pada Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia jenjang SMP. Adapun yang akan dianalisis adalah sampel wacana berdasarkan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, serta instrumen soal yang ada di dalam buku-buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia yang banyak digunakan di Sekolah Menengah Pertama.

3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yang akan dianalisis, yakni sebagai berikut:

Sitti Natasya Isabela, 2013

Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal pada Buku Sekolah Elektronik *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* kelas VII karangan Maryati- Soetopo,
- 2) Wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal pada Buku Sekolah Elektronik *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII* karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati,
- 3) Wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal pada Buku Sekolah Elektronik *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas IX* karangan Atikah Anindyarini, Suwono.

3.4.2 Instrumen Pengolahan data

Instrumen pengolahan data dalam penelitian ini yaitu akan menggunakan prosedur Grafik Fry, Grafik Raygor serta Teknik Tes Klose untuk melihat tingkat keterbacaan Buku Sekolah Elektronik bahasa Indonesia yang banyak digunakan di berbagai sekolah. Dari berbagai tes keterbacaan wacana kita dapat mengambil dan membandingkan tingkat keterbacaan wacana yang ada di dalam Buku Sekolah Elektronik dari berbagai pengarang dengan berbagai formula alat uji keterbacaan. Dengan penelitian ini dapat dimunculkan temuan apakah buku-buku yang dianalisis tersebut cocok atau tidak di gunakan untuk siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama.